

**PERSEPSI MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP BIMBINGAN KLINIK
DI STIKES WIDYA HUSADA SEMARANG**

Dewi Nofitasari¹⁾Tri Sakti Widyaningsih²⁾Tamrin³⁾

¹⁾**Mahasiswa Prodi Ners STIKES Widya Husada Semarang**

^{2), 3)}**Dosen Tetap Prodi Ners STIKES Widya Husada Semarang**

Email : imoet.sakti@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan klinik memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran klinik. Dalam pelaksanaan bimbingan klinik, mahasiswa memiliki persepsi dan harapan yang beragam. Studi pendahuluan menemukan bahwa mahasiswa mengalami stress dan bimbingan yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan terhadap bimbingan klinik di Prodi S1 Keperawatan STIKES Widya Husada. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Populasi adalah mahasiswa keperawatan semester IV PSIK STIKES Widya Husada. Penentuan partisipan dengan *purposive sampling* pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Analisa data menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman. Hasil wawancara dikategorikan dalam 3 tema, yakni persepsi mahasiswa tentang bimbingan klinik, Pembimbing dan harapan mahasiswa. Mahasiswa mempersepsikan bimbingan klinik sebagai kegunaan untuk menambah pengetahuan dan bertukar pikiran. Pembimbing klinik dipersepsikan sebagai perawat yang kompeten yang dipilih untuk membimbing dan pembimbing akademik sebagai dosen yang terpilih dan berkompeten. Metode yang diharapkan adalah *bed side teaching*, observasi dan *Nursing clinic*. Persepsi mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Widya Husada tentang bimbingan klinik positif dan negatif. Mahasiswa mengharapkan bimbingan yang terjadwal dan menggunakan metode *bed side teaching*, observasi, *Nursing clinic*.

Kata Kunci: Persepsi, bimbingan klinik, keperawatan

ABSTRACT

Guidance clinic plays an important in the achievement of learning objectives clinic. In the implementation of the guidance clinic, students have diverse perceptions and expectation. A preliminary study found that students experienced less stress and guidance as expected. This study aims to determine the perception of nursing students for clinical guidance in the department of nursing S1 STIKES Widya Husada. This study is a qualitative research white phenomenological approach. The population was half of nursing students IV PSIK STIKES Widya Husada. Determination of participants by purposive document collection through in-depth interviews. Analysis document using interative models of Milles and Huberman Interview results are categorized into three themes, namely the students perception of guidance clinics, counselors and students expectations. Students perceive clinical guidance as to increase the usability of knowledge and exchange ideas. Clinical instructor prepared as a comptent nurse chosen to guide and counselors as a lecturer chosen and competent. Expected methods are bed side teaching, observation, nursing clinic. S1 nursing students perception STIKES Widya

Husada about positive and negative clinical guidance. Students expect that guidance be scheduled and methods bed side teaching, observation, nursing clinic.

Keywords: Perception, guidance clinics, nursing.

PENDAHULUAN

Pengajaran klinik di institusi pendidikan keperawatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan klinik sangat ditentukan oleh sejauh mana bimbingan diberikan oleh instruktur klinik. Pengajaran klinik adalah proses pembelajaran pada suatu tempat praktek klinik yang memungkinkan instruktur klinik, siswa dan pasien saling berinteraksi secara langsung atau satu sama lain (Munthe, 2009). Upaya untuk mencapai kemampuan personal dan profesional diperlukan pula metode bimbingan yang tepat dan efektif serta lahan praktik klinik yang mendukung sehingga memungkinkan bagi pembimbing dan siswa perawat dapat bersama-sama belajar menjadi perawat profesional.

Dalam pelaksanaan praktek klinik, mahasiswa memiliki pendapat yang berbeda dengan metode-metode yang digunakan pembimbing klinik dimana kepuasan dari mahasiswa tergantung pada penerapan pembimbing klinik tersebut (Adjie, 2008). Metode pembimbing klinik menjadi hal yang sangat penting dalam praktek keperawatan, karena variable tersebut mempengaruhi mahasiswa dalam belajar yaitu proses menambah ilmu dan pengetahuan. Berdasarkan pemaparan teori tersebut, bimbingan klinik perlu menjadi perhatian karena sebagai salah satu pintu gerbang untuk menghasilkan perawat dengan kualitas tinggi, selain itu yang terjadwal juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya bimbingan klinik (Iswahyuni, 2008).

Menurut Rahmat (2009) persepsi merupakan bagian dari pikiran manusia, hal tersebut terjadi karena adanya dialektika logika atau proses berpikir dalam memandang suatu hal merasakan sensasi dari apa yang dirasakannya kemudian orang tersebut membuat pendapat pribadinya tentang apa yang dialami. Persepsi dipengaruhi faktor-faktor entah itu dari luar atau dari dalam diri tergantung apa yang menjadi perhatian tiap orang karena secara psikologis perhatian adalah proses pertama dalam pembentukan persepsi.

Persepsi bimbingan klinik mempengaruhi kepuasan belajar klinik yang berfungsi untuk menambah pengetahuan dan ilmu, selain itu persepsi bimbingan klinik dapat berpengaruh terhadap banyak hal dalam diri mahasiswa keperawatan. Tesis yang ditulis Iswahyuni (2008) dimana persepsi mengenai kemampuan pembimbing klinik berpengaruh terhadap kinerja praktek klinik mahasiswa yaitu semakin tinggi persepsi kemampuan pembimbing klinik semakin tinggi juga kinerja praktek klinik dari mahasiswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 April 2015 dengan 8 mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Semester IV Stikes Widya Husada Semarang dimana dalam praktik klinik keperawatan 5 mahasiswa mengatakan mengalami stressor psikologis seperti *nervous*, deg-degan, cemas dan takut. Stressor psikologis tersebut timbul dikarenakan mahasiswa merasa bimbingan klinik kurang sesuai dengan yang mereka harapkan. Mereka mengharapkan bimbingan klinik terjadwal dan mampu mengatasi keluhan yang mereka alami selama praktek dilahan. Sedangkan 3 mahasiswa mengatakan hambatan yang dialami saat praktek klinik yaitu karena ketersediaan waktu yang terbatas untuk bimbingan dengan CI dan PA, selain itu karena metode bimbingan

klินิก yang tidak sesuai dengan teori bimbingan klินิก. Berdasarkan fenomena diatas perlu digali untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Keperawatan Terhadap Bimbingan Klินิก di Stikes Widya Husada Semarang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat memahami gejala sebagaimana subjek mengalami, sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesuai dengan diri subjek dan bukan semata mata penarikan kesimpulan sebab akibat yang dipaksakan (Moleong, 2013). Pada penelitian ini digunakan pendekatan fenomenologis, karena penelitian ini ingin mendapatkan data dengan cara memahami pengalaman hidup manusia sebagai individu yang mengalami keadaan yang sebenarnya yaitu persepsi mahasiswa mengenai bimbingan klินิก (Moleong, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Stikes Widya Husada Semarang. Populasi yang diambil hanya di semester IV karena baru keluar dari rumah sakit tanggal 13 Juni 2015. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 mahasiswa. Dalam penelitian ini tehnik penentuan partisipan yang digunakan adalah *purposive sampling* (Moleong, 2013). *Purposive sampling* merupakan tehnik penetapan sampel (partisipan) diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga partisipan tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Moleong, 2013). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan juga sebagai pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2013). Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup 4 langkah kognitif dengan pendekatan integral dalam metode kualitatif yaitu :

- a. *Comprending*
- b. *Synthesizing*
- c. *Theorizing*
- d. *Recontextualizing*

(Holloway, Imay & Wheeler, Stephanie, 1998).

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

STIKES Widya Husada Semarang merupakan salah satu sekolah tinggi ilmu kesehatan yang berada di Semarang. Stikes Widya Husada Semarang ini beralamat di Jalan Subali Raya nomor 12 Krapyak Semarang. Gedung Stikes sebelah kanan berbatasan dengan gedung gereja, kiri depan dan belakang berbatasan dengan jalan, didalam lingkup Stikes pertama masuk akan dijumpai pos satpam disebelah kiri gerbang masuk stikes kemudian parkir dan mushola disamping kiri depan gedung kelas Stikes. Stikes ini memiliki 7 program studi yang terdiri dari SI Ilmu Keperawatan, D3 Fisioterapi, D3 Kebidanan, D3 Keperawatan, D3 Refraksi optisi, D3 Elektromedik, dan D3 Tehnik Rontgen.

Prodi S1 Keperawatan didirikan pada tahun 2006. Stikes Widya Husada Semarang ini berada di jalur pedesaan. Jumlah partisipan yang telah diwawancarai adalah 6 orang. Para partisipan ini terdiri dari mahasiswa SI keperawatan Stikes Widya Husada Semarang semester IV.

B. Karakteristik Partisipan

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Nama	Kode	Umur	Jenis kelamin	Prodi
1	Tn.A	P1	19 tahun	Laki-laki	PSIK
2	Tn.F	P2	20 tahun	Laki-laki	PSIK
3	Nn.Y	P3	20 tahun	Perempuan	PSIK
4	Nn.F	P4	19 tahun	Perempuan	PSIK
5	Tn.R	P5	20 tahun	Laki-laki	PSIK
6	Nn.I	P6	19 tahun	Perempuan	PSIK

C. Analisa Data

1. Reduksi Data

Data mentah yang ditulis lengkap sudah terkumpul dilengkapinya sesuai dengan hasil rekaman dan catatan kecil selama wawancara. Data yang ditulis kemudian dicermati selama 3 kali sampai dengan menemukan kata kunci. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Adapun tema tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi mahasiswa terhadap bimbingan klinik.
- b. Persepsi mahasiswa terhadap pembimbing
- c. Harapan mahasiswa terhadap bimbingan klinik

2. Penyajian Data

Data yang ditemukan dalam penelitian disajikan dalam bentuk narasi agar peneliti lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan serta pengujian kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terdiri dari persepsi mahasiswa terhadap bimbingan klinik, persepsi mahasiswa terhadap pembimbing, persepsi mahasiswa terhadap bimbingan klinik yang diharapkan. Ketiga kategori diatas didasarkan atas fenomena yang terjadi.

PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa adalah bagian dari pikiran manusia, hal ini terjadi karena proses berfikir dalam memandang suatu hal dan merasakan sensasi dari apa yang dirasakannya yang membuat seseorang membuat pendapat pribadinya. Berdasarkan tabel kategorisasi dapat dianalisa bahwa persepsi mahasiswa terdiri dari 3 tema yaitu:

1. Persepsi mahasiswa terhadap bimbingan klinik.

Persepsi mahasiswa mengenai bimbingan klinik merupakan tanggapan mahasiswa mengenai bimbingan klinik yang selama ini sudah diterima. Bimbingan klinik adalah segala tindakan edukatif yang diberikan pembimbing klinik untuk membantu mahasiswa agar mampu mencapai kompetensinya.

- a. Bimbingan klinik

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan mereka mengartikan bimbingan klinik sebagai proses menambah pengetahuan, shering, mengecek kondisi mahasiswa, kegiatan bertukar pikiran.

b. Yang berperan penting dalam bimbingan klinik

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 partisipan mereka mengatakan bahwa yang berperan dalam bimbingan klinik adalah pembimbing klinik, pembimbing akademik dan mahasiswa.

c. Tujuan bimbingan klinik

Berdasarkan hasil wawancara dengan para partisipan, mereka mengatakan bahwa tujuan dari bimbingan klinik adalah untuk tukar pendapat, untuk memecahkan masalah yang dialami mahasiswa, Membantu menyesuaikan mahasiswa dengan tempat praktik, konsul, mendapatkan persetujuan.

d. Kepuasan dengan bimbingan klinik

Menurut hasil wawancara dengan partisipan 4 orang partisipan mengatakan sudah puas dengan bimbingan klinik yang ada tapi 2 partisipan mengatakan belum puas dengan bimbingan klinik.

2. Persepsi mahasiswa terhadap pembimbing

Persepsi mahasiswa terhadap pembimbing merupakan bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai pembimbing yang membimbing mereka. Pembimbing ini terdiri dari pembimbing klinik dan pembimbing akademik. Pembimbing klinik adalah perawat ahli yang terpilih untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama berada dilahan praktek. Pembimbing akademik merupakan dosen yang terpilih, yang ahli dalam bidang keperawatan dan mampu membimbing mahasiswa. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembimbing maka analisisnya dikategorikan sebagai berikut.

a. Pandangan mahasiswa terhadap pembimbing klinik

Menurut hasil wawancara dengan para partisipan didapatkan hasil bahwa pandangan mereka terhadap pembimbing akademik yaitu pembimbing klinik merupakan perawat yang terpilih, perawat yang kompeten, perawat yang membimbing mahasiswa saat praktik dilahan.

b. Pandangan mahasiswa terhadap pembimbing akademik

Dari hasil wawancara dengan para partisipan dikatakan bahwa pandangan mereka terhadap pembimbing akademik yaitu, dosen yang membimbing mereka, dosen yang memantau mereka, dosen yang berkompeten untuk membimbing, dosen terpilih yang mampu membimbing mereka.

c. kompetensi yang harus dimiliki pembimbing

Menurut hasil wawancara dengan para partisipan, mereka mengatakan bahwa kompetensi-kompetensi pembimbing yaitu mereka harus sabar, mereka harus memiliki wawasan yang luas, pembimbing itu hendaknya punya sikap yang sabar, dan mereka juga hendaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi.

3. Harapan mahasiswa terhadap bimbingan klinik

Persepsi mahasiswa terhadap bimbingan klinik yang diharapkan adalah tanggapan mereka tentang bimbingan klinik yang mereka inginkan. Bimbingan klinik yang diharapkan merupakan bimbingan klinik yang nyaman dan sesuai dengan keinginan mereka. Untuk menganai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap bimbingan klinik yang diharapkan maka analisisnya dikategorikan sebagai berikut:

a. Waktu yang diinginkan untuk bimbingan klinik

Menurut hasil wawancara dengan partisipan dikatakan bahwa mereka menginginkan bimbingan klinik dilakukan seminggu sekali untuk satu pertemuannya waktunya 1-2 jam, ada yang menginginkan bimbingan klinik dilakukan 2 minggu sekali, dan waktu untuk satu kali pertemuannya hanya 30 menit.

b. Metode bimbingan klinik yang diinginkan

Menurut hasil wawancara dengan para partisipan mereka mengatakan bahwa metode bimbingan klinik yang diinginkan yaitu, metode *bed side teaching*, metode observasi, metode *nursing clinic*.

c. Bimbingan klinik yang diharapkan

Dari hasil wawancara dengan partisipan dikatakan bahwa para partisipan untuk bimbingan yang berikutnya mereka menginginkan bimbingannya lebih terjadwal baik itu waktu dan topik, bimbingan klinik bisa langsung ke pasien, kurang pembuatan askep biar bisa fokus ke pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Persepsi Mahasiswa Keperawatan Terhadap Bimbingan Klinik di STIKES Widya Huasada Semarang adalah sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan sebuah pendapat seseorang yang menilai seseorang atau sebuah proses kejadian yang telah dilihat atau dialami.
2. Bimbingan klinik merupakan semua kegiatan yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, sharing dan adanya pengecekan kondisi mahasiswa selama berada dilahan praktek,serta mengecek tugas-tugas melalui responsi.
3. Pembimbing klinik merupakan seseorang yang kompeten, seorang perawat yang memiliki pandangan luas yang terpilih untuk membimbing dan mengontrol mahasiswa selama melakukan praktek klinik.
4. Pembimbing akademik merupakan seorang dosen yang terpilih untuk bertugas membimbing mahasiswanya selama berada dilahan praktek yang memiliki kompetensi sebagai pembimbing akademik seperti pendidikan lebih tinggi, terampil dan sabar.
5. Dalam penelitian ini mahasiswa mempersepsikan bahwa dalam bimbingan klinik yang berperan penting adalah pembimbing klinik dan pembimbing akademik.
6. Tujuan dari bimbingan klinik adalah untuk membimbing mahasiswa serta membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit dan memecahkan masalah yang mereka temui selama berada di lahan praktek.
7. Persepsi mahasiswa mengenai bimbingan klinik yang diharapkan adalah mahasiswa menginginkan metode bimbingan yang bisa langsung fokus ke pasien misalnya metode *bed side teaching*, metode observasi, metode *nursing clinic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroza, Asyahadi. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :PT Bineka cipta.
- Adjie. 2008. *Tingkat Kepuasan Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/849/903>
- Alimul.2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, Aziz.2002. *Pengantar pendidikan keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.

- Astuti, Ria. 2013. *Jurnal keperawata. Hubungan motivasi mahasiswa terhadap persepi pada bimbingan klinik di Rs.Lamongan*.Diakses pada tanggal 20 maret 2015. <http://etd.persepsi.lamongan.ac.id/index.php>.
- Atkinson, Rita .2003. *Pengantar Psikologi*. Jilid I. Edisi II. Alih Bahasa : Dr. Widjaja Kusuma. Batam: Interaksa.
- Hidebrand, Wilson, Dients.1971. *Evaluating university teaching*. Berkeley, California: Center for Research and Development in Higher Education.
- Iswahyuni.2008. *Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.Diakses pada tanggal 20 maret 2015.www.Tesis.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20280828-T%20Estelle%20Lilian%20Mua.pdf
- Janice, Morse M, Field Peggy Anne. 1996. *Nursing Research the application of qualitative approaches*, edisi 2. London : Champan dan Hall.
- Moleong, M.A. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim,Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oerman, Marilyn. 2005. *Evaluation and testing in nursing education springer series on the teaching of nursing*. Connectiont: Springer publishing company.
- Oerman R.1985. *The Clinical Field, It's Using In Nursing Education*. Connectiont: Appleton-Century-Crofts.
- Padget, D.K. (2008). *Qualitatif method in social work research Challenges and rewards*. Amerika : Stage publication.
- Poerwadarminta.2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai pustaka.
- Poerwandari, Kristi. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*.Jakarta: FP Universitas Indonesia.
- Poerwandari, Kristi. 2007. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta :Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Purwani, Fitri. 2010.*Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembimbingan Klinik Dan Motivasi Belajar Praktik Klinik Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta: <http://eprints.uns.ac.id/9591/1/71650607200905581.pdf>
- Rakhmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukesi, Niken. 2013. *Hubungan Bimbingan Clinical Instructur Dengan Kepuasan Mahasiswa Praktik Di Rs Permata Medika Semarang*.Diases pada tanggal 20 maret 2015.<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/849/903>
- Sunaryo. 2004. *World of phsykologhy*.Jakarta : PT.Grasindo.
- Thantowi.1995. *Manajemen bimbingan dan konseling*. Jakarta: Pamatorn Pressindo.
- Walgito, bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakulitas Psikologi UGM.
- Widodo, Aru. 2009. *Pedoman bimbingan mahasiswa*. Bangung : CV Pustaka Setia